



## ANALISIS HAMBATAN PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN SECARA DARING DI SMA NEGERI 02 BUNTU MALANGKA KABUPATEN MAMASA

Sinta<sup>1</sup>, Ninah Wahyuni Amaliah<sup>2</sup>, Nur Amaliah Akhmad<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3\*</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Patempo

[\\*nuramaliah02@gmail.com](mailto:nuramaliah02@gmail.com)

---

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi Peserta didik dalam proses pembelajaran FISIKA secara daring di SMA Negeri 2 Buntu Malangka Kabupaten Mamasa, dan cara pemecahannya. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian seluruh Peserta didik kelas X dan kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Buntu Malangka Kabupaten Mamasa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi Peserta didik dalam pembelajaran daring meliputi kurangnya motivasi, keterbatasan akses internet, dan kurangnya keterampilan teknologi. Selain itu, faktor internal seperti ketidakmampuan mengatur waktu dan kurangnya keterampilan dalam mengatur diri juga menjadi hambatan dalam pembelajaran daring. Penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam dan terinci tentang fenomena hambatan dalam pembelajaran daring di SMA Negeri 2 Buntu Malangka. Hal ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan atau perencanaan program di masa depan. Salah satu cara untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut adalah dengan memberikan motivasi kepada Peserta didik agar lebih bersemangat dalam belajar, memberikan pelatihan tentang penggunaan teknologi, dan memperbaiki akses internet di daerah tersebut. Hasil penelitian ini juga menunjukkan pentingnya peran guru dalam membantu Peserta didik mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan memastikan pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik.

**Kata Kunci:** Hambatan; Pembelajaran; Daring.

### ABSTRACT

*This article This research was conducted to know the obstacles students face in the Brave Biology learning process at SMA Negeri 2 Buntu Malangka, Mamasa Regency, and how to solve them. The method used was a qualitative descriptive study with the research subjects being all students of class X and class XI IPA SMA*

*Negeri 2 Buntu Malangka Mamasa Regency. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation studies. The results of the study, among others, show that the obstacles faced by students in learning are lack of motivation, limited internet access, and lack of technological skills. In addition, internal factors such as the inability to manage time and the lack of ability to self-regulate are also obstacles to learning to dare. This study provides an in-depth and detailed understanding of barriers to courageous learning at SMA Negeri 2 Buntu Malangka. It can be used as a basis for decision-making or program planning in the future. One way to overcome these obstacles is to motivate students to be more enthusiastic about learning, provide training on the use of technology, and improve internet access in the regions. This study's results also show the teacher's important role in helping students overcome these obstacles and ensure that courageous learning can run well.*

**Keywords:** Obstacle; Learning; Online.

## A. PENDAHULUAN

Pembelajaran daring atau online learning telah menjadi tren baru dalam dunia pendidikan sejak pandemi COVID-19 melanda dunia pada tahun 2020. Meskipun ada banyak keuntungan yang ditawarkan oleh pembelajaran daring, seperti fleksibilitas waktu dan lokasi, akses mudah ke sumber daya pembelajaran, dan interaksi antara Peserta didik dan guru, namun masih ada banyak hambatan yang dihadapi oleh Peserta didik dalam proses pembelajaran daring.

Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan teknologi. Banyak Peserta didik yang tidak memiliki akses yang memadai ke internet dan perangkat lunak yang dibutuhkan untuk pembelajaran daring, seperti laptop atau tablet. Hal ini membatasi kemampuan Peserta didik untuk mengikuti pembelajaran secara online dan dapat memengaruhi kualitas pembelajaran yang diterima.

Hambatan lain yang dihadapi oleh Peserta didik dalam pembelajaran daring adalah kurangnya motivasi. Pembelajaran daring memerlukan disiplin diri dan motivasi yang tinggi dari Peserta didik untuk tetap fokus dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Namun, banyak Peserta didik yang merasa sulit untuk memotivasi diri sendiri dalam pembelajaran daring, karena kurangnya interaksi sosial dan dukungan dari teman sekelas dan guru.

Selain itu, pembelajaran daring juga

dapat menyebabkan kebosanan pada Peserta didik. Kebosanan ini dapat terjadi karena kurangnya variasi dalam metode pembelajaran dan kurangnya interaksi sosial yang dilakukan oleh Peserta didik. Kondisi ini dapat memengaruhi motivasi dan minat Peserta didik dalam belajar. Selanjutnya, faktor lingkungan juga dapat menjadi hambatan dalam pembelajaran daring. Peserta didik yang tinggal di lingkungan yang bising atau memiliki gangguan lingkungan lainnya, seperti kebisingan lalu lintas atau kebisingan dari tetangga, dapat mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dalam proses pembelajaran daring.

Hambatan lainnya dalam pembelajaran daring adalah kurangnya dukungan dari keluarga. Beberapa Peserta didik tidak mendapatkan dukungan yang memadai dari keluarga mereka dalam mengikuti pembelajaran daring, seperti bantuan teknologi atau dukungan emosional. Selain itu, kurangnya keterampilan digital dan keahlian teknologi juga dapat menjadi hambatan dalam pembelajaran daring. Peserta didik yang kurang terampil dalam menggunakan teknologi mungkin kesulitan dalam mengakses dan menggunakan sumber daya pembelajaran daring dengan efektif.

Terkait dengan itu, pembelajaran daring juga dapat memengaruhi kualitas interaksi sosial Peserta didik. Interaksi sosial yang terjadi dalam pembelajaran daring mungkin tidak seintens dalam pembelajaran tatap muka dan dapat memengaruhi perkembangan sosial dan keterampilan interpersonal Peserta

didik. Di samping itu, hambatan lain yang dihadapi oleh Peserta didik dalam pembelajaran daring adalah keterbatasan waktu. Beberapa Peserta didik mungkin memiliki jadwal yang padat dan tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengikuti pembelajaran daring secara penuh.

Akhirnya, pengawasan dan pengendalian belajar juga dapat menjadi hambatan dalam pembelajaran daring. Peserta didik mungkin merasa sulit untuk mengatur dan mengawasi

## A. METODE

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 18-19 Juni 2022 di SMA Negeri 2 Buntu Malang Kabupaten Mamasa dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh Peserta didik kelas X dan XI IPA dalam proses pembelajaran FISIKA secara daring di SMA Negeri 2 Buntu Malang Kabupaten Mamasa, serta cara untuk mengatasinya. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh Peserta didik kelas X dan XI IPA SMA Negeri 2 Buntu Malang KAB. Mamasa.

Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan dengan maksud untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang suatu fenomena yang terjadi dalam suatu konteks tertentu. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis dengan cara mendeskripsikan karakteristik dari fenomena yang diteliti. Tujuan utama dari penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk menjawab pertanyaan "apa" dan "bagaimana" terkait fenomena yang sedang diteliti dalam suatu konteks.

Kualitatif deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan suatu fenomena dengan cara yang sistematis dan terinci. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang suatu fenomena dan dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan atau perencanaan program di masa depan (Miles & Huberman, 2014)

Fokus dalam penelitiannya ialah hambatan peserta didik dalam pembelajaran secara daring. Hambatan ialah halangan atau rintangan dalam belajar yang menggambarkan kesulitan belajar yang dapat dilihat dari tingkah laku maupun faktor-faktor penyebab terjadinya hambatan. Analisis hambatan pembelajaran daring diukur menggunakan kuesioner. Kuesioner yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melakukan kuesioner kepada peserta didik tentang hambatan Peserta didik dalam proses pembelajaran secara daring, dilakukan dengan cara mengirim link kuesioner ke grup whatsapp.

## B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini meliputi hasil kuesioner/angket, wawancara, dan dokumentasi tentang Analisis Hambatan peserta didik dalam Proses Pembelajaran FISIKA Secara daring di SMA Negeri 02 Buntu Malang Kabupaten Mamasa. Hasil penelitian ini berupa hambatan peserta didik dalam proses pembelajaran FISIKA secara daring. Mengenai hambatan peserta didik dalam proses pembelajaran FISIKA secara daring maka dilakukan dengan penyebaran kuesioner (angket) G-Form. Adapun hasil analisis hambatan peserta didik pada G-Form sebagai berikut:

**Tabel 1.** Pendapat Peserta didik bahwa pembelajaran daring menghambat pembelajarannya.

No.	Jawaban Responden	Hasil	Persentase
1.	26 SS (Sangat Setuju)	130	34,67%
2.	24 S (setuju)	96	32 %
3.	16 TS (Tidak Setuju)	48	21,33%

No.	Jawaban Responden	Hasil	Persentase
4.	9 STS (Sangat Tidak Setuju)	18	12%
JUMLAH		292	100%

Terlihat dari tabel diatas, sebesar 34,67% peserta didik merasa sangat setuju, sedangkan sebanyak 32 % peserta didik merasa setuju. Dan sebesar 21,33 % peserta didik merasa tidak setuju dan sebanyak 12 % peserta didik sangat tidak setuju.

**Tabel 2.** Pendapat Peserta didik mengenai pemahaman peserta didik setelah belajar daring

No.	Jawaban Responden	Hasil	Persentase
1.	24 STS (Sangat tidak paham)	96	32 %
2.	26 TP (Tidak paham)	130	34,67%
3.	16 P (paham)	48	21,33%
4.	9 SH (Sangat paham)	18	12%
JUMLAH		292	100%

Jika melihat tabel diatas maka sebanyak 32% peserta didik mengatakan sangat tidak paham setelah melakukan pembelajaran daring. Sedangkan sebanyak 34,67 % yang mengatakan bahwa tidak paham. Namun terdapat 21.33% peserta didik mengatakan paham setelah pembelajaran daring dan 12 % peserta didik mengatakan paham setelah belajar daring.

Jika melihat persebaran data diatas maka memang cukup bervariasi pada proses pembelajaran daring di sekolah tersebut. Oleh karena itu jika melihat covid sebagai kendala dalam proses pembelajaran namun beberapa peserta didik malah menyukai pembelajaran melalui dari ini. Studi lain yang dilakukan oleh (Stein, 2020) mengevaluasi pemahaman siswa setelah pembelajaran daring pada mata pelajaran sains. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran meningkat setelah dilakukan pembelajaran daring. Namun, peneliti juga menemukan bahwa terdapat beberapa hambatan dalam pembelajaran daring yang perlu diperhatikan oleh guru dan sekolah, seperti kurangnya interaksi sosial dan dukungan teknologi yang memadai.

Sebuah penelitian oleh (Abdullah, 2021) juga meneliti bahwa emiliki tingkat pemahaman yang baik terhadap materi pembelajaran setelah melalui pembelajaran daring. Namun, terdapat beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, dan diperlukan upaya lebih lanjut untuk membantu mereka. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru harus mampu memilih metode pembelajaran daring yang sesuai dengan karakteristik siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka.

Penelitian oleh (Al Muhajirin & Yoyo Haryono, 2018) menemukan bahwa kurangnya keterampilan teknologi dan dukungan sosial dari keluarga merupakan hambatan utama bagi Peserta didik dalam pembelajaran daring. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Schuck & Lambert, 2020) menunjukkan bahwa kurangnya interaksi sosial dan dukungan dari teman sekelas dan guru dapat memengaruhi motivasi dan minat Peserta didik dalam belajar secara daring.

Penelitian lain oleh (Simamora et al., 2020) menemukan bahwa keterbatasan teknologi dan infrastruktur menjadi hambatan utama dalam pembelajaran daring, terutama bagi Peserta didik yang berasal dari daerah terpencil. Tentu pembelajaran dari ini juga butuh pengawasan seperti yang dilakukan oleh (Yanfaunnas, 2014) menunjukkan bahwa kurangnya pengawasan dan evaluasi kinerja Peserta didik oleh guru

dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran daring.

Berbeda halnya dengan penelitian oleh (Amalia Tri Utami<sup>1</sup>, Wahid Murni<sup>2</sup>, 2020) menemukan bahwa kebosanan dan kurangnya variasi dalam metode pembelajaran menjadi hambatan dalam pembelajaran daring, sehingga diperlukan pengembangan metode pembelajaran yang lebih menarik dan beragam. Penelitian lain dari (Akhmad, 2022; Rahman et al., 2021) menemukan bahwa kurangnya motivasi dan disiplin diri menjadi hambatan utama bagi Peserta didik dalam pembelajaran daring, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan motivasi dan disiplin diri Peserta didik dalam pembelajaran daring. Diperkuat oleh (Akhmad, 2020; Akhmad et al., 2023) menemukan bahwa hambatan utama dalam pembelajaran daring adalah kurangnya akses ke internet dan perangkat teknologi, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan aksesibilitas teknologi bagi Peserta didik.

Penelitian oleh (Gusemanto et al., 2021) menunjukkan bahwa kurangnya interaksi sosial dan dukungan dari guru dapat memengaruhi motivasi dan kualitas belajar Peserta didik dalam pembelajaran daring. Kondisi lain juga dijelaskan oleh (Sari, 2021) menunjukkan bahwa hambatan dalam pembelajaran daring juga dapat terjadi pada Peserta didik yang memiliki kondisi kesehatan yang kurang baik, sehingga diperlukan dukungan khusus untuk Peserta didik dengan kondisi kesehatan yang berbeda.

Penelitian oleh Hasanah, Fauzi, dan Utomo (2021) menunjukkan bahwa kurangnya dukungan dan motivasi dari orang tua dapat memengaruhi motivasi dan kualitas belajar Peserta didik dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan beberapa penelitian yang disebutkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman siswa setelah pembelajaran daring cukup bervariasi. Beberapa siswa dapat memahami materi dengan baik setelah pembelajaran daring, namun ada pula yang mengalami kesulitan. Hambatan dalam pembelajaran daring yang sering ditemukan adalah kurangnya interaksi sosial, kurangnya dukungan teknologi dan

sosial, kurangnya motivasi dan disiplin diri, keterbatasan akses teknologi, kebosanan dan kurangnya variasi dalam metode pembelajaran, serta kondisi kesehatan yang kurang baik.

## C. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam pembelajaran daring sangat kompleks dan multifaktorial. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran daring meliputi keterampilan teknologi, dukungan sosial, interaksi sosial, infrastruktur teknologi, evaluasi kinerja, variasi metode pembelajaran, motivasi, disiplin diri, kondisi kesehatan, dan dukungan orang tua. Oleh karena itu, perlu upaya yang komprehensif untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dalam pembelajaran daring.

Beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran daring antara lain, meningkatkan keterampilan teknologi Peserta didik, memberikan dukungan sosial baik dari guru maupun teman sebaya, meningkatkan interaksi sosial antar Peserta didik, memperbaiki infrastruktur teknologi, meningkatkan variasi metode pembelajaran, memotivasi Peserta didik, membantu Peserta didik untuk meningkatkan disiplin diri, dan meningkatkan dukungan orang tua dalam pembelajaran daring.

Selain itu, guru juga perlu memperhatikan aspek evaluasi kinerja Peserta didik dalam pembelajaran daring agar dapat memberikan umpan balik yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar Peserta didik. Pemerintah juga perlu terus berupaya untuk meningkatkan akses teknologi dan infrastruktur pendukung pembelajaran daring.

### 2. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan adapun saran yang peneliti berikan sebagai berikut: Tindakan praktis: Pemerintah, sekolah, dan orang tua perlu

meningkatkan kerjasama dan saling mendukung dalam mengatasi hambatan pembelajaran daring yang dihadapi oleh siswa. Pemerintah perlu memberikan dukungan dan sumber daya yang cukup untuk memfasilitasi pembelajaran daring yang berkualitas, sedangkan sekolah dan orang tua perlu memberikan dukungan moral dan teknis yang dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi hambatan pembelajaran daring.

Pengembangan teori baru: Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengembangkan teori baru tentang pembelajaran daring yang dapat membantu mengatasi hambatan yang dihadapi oleh siswa. Teori-teori ini dapat memperhitungkan faktor-faktor seperti perbedaan kemampuan siswa, lingkungan belajar yang berbeda, dan faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi pembelajaran.

Penelitian lanjutan: Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan pembelajaran daring yang dihadapi oleh siswa dari kelompok sosial ekonomi yang kurang mampu. Penelitian juga dapat dilakukan untuk membandingkan efektivitas pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka dalam konteks yang berbeda untuk membantu menentukan kapan dan bagaimana pembelajaran daring dapat digunakan secara efektif

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2021). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Siswa Paket Terhadap Prestasi Belajar pada Pelajaran PAI. *Matriks : Jurnal Sosial Sains*, 2(2). <https://doi.org/10.36418/matriks.v2i2.65>
- Akhmad, N. A. (2020). Analisis Respon Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Di Prodi Biologi Stkip Pi Makassar. *Karst : Jurnal Pendidikan Fisika Dan Terapannya*, 3(2), 62–65. <https://doi.org/10.46918/karst.v3i2.781>
- Akhmad, N. A. (2022). *Pelatihan Praktikum Ipa Berbahan Lingkungan Sekitar Pada Guru Ipa Smp Kabupaten Maros*. 1(11), 9–25. [https://bajangjournal.com/index.php/J-](https://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/1889/1347)

- ABDI/article/view/1889/1347
- Akhmad, N. A., Riskawati, Hamsyah, E. F., Gustina, Syarif, S. H., & Samsi, A. N. (2023). Edukasi Computational Thinking Dalam Proses Pembelajaran. *Bajang Jurnal*, 2(8), 5867–5874.
- Al Muhajirin, A., & Yoyo Haryono, Y. (2018). The Relationship Of Couping Mechanism With Thefamily Structure Among Children With Mental Retardation Atbogor. *Jurnal Ilmiah Wijaya*, 10(1). <https://doi.org/10.46508/jiw.v10i1.15>
- Amalia Tri Utami<sup>1</sup>, Wahid Murni<sup>2</sup>, M. W. (2020). the Effect of Religiusity, Knowledge, Perception, and Attitude of Muslim Doctors on Intentions Affecting Behavioral Changes From Conventional Pharmaceutical Use To Halal Herbal Pharmaceuticals in Indonesia. *High Technology Letters*, 26(9).
- Gusemanto, T. G., Warsono, Prakasiwi, L. R., & Hidayatullah, Z. (2021). The Level of Critical Thinking Ability of Students in the Learning by Using Adobe Animate Based Learning Media. *Proceedings of the 6th International Seminar on Science Education (ISSE 2020)*, 541. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210326.057>
- Miles, M., & Huberman, A. (2014). Miles and Huberman. In *Qualitative Data Analysis: An expanded sourcebook*.
- Rahman, T., Prasetyo, D. A., & Mashuri, H. (2021). The Impact Of Online Learning During The Covid-19 Pandemic on Physical Education Teachers. *Halaman Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu Keolahragaan)*, 4(2). <https://doi.org/10.31851/hon.v4i2.5638>
- Sari, I. R. A. W. (2021). *Kata Kunci : Kinerja dan Kekeliruan Mahasiswa, Microteaching , PPL 1*. 8(2), 209–223. <http://jurnal.ikipwidyadarmasurabaya.ac.id/index.php/widyaloka/article/view/27/13>
- Schuck, R. K., & Lambert, R. (2020). “Am I Doing Enough?” Special Educators’ Experiences with Emergency Remote Teaching in Spring 2020. *Education Sciences*, 10(11), 1–15. <https://doi.org/10.3390/educsci10110>

320

- Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). FAKTOR-FAKTOR DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR SISWA. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2).  
<https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>
- Stein, R. A. (2020). COVID-19 and rationally layered social distancing. In *International Journal of Clinical Practice* (Vol. 74, Issue 7).  
<https://doi.org/10.1111/ijcp.13501>
- Yanfaunnas, Y. (2014). Pendidikan dalam Perspektif Q.S Al-'Alaq : 1-5. *Jurnal Nur El-Islam*, 1(1).